

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar setiap peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Sisdiknas no 20 tahun 2003, pasal 1 ayat 1). Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting dan merupakan salah satu faktor penentu upaya peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara memperbaiki sistem pembelajaran. Proses pembelajaran adalah hubungan timbal balik antara guru dan siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak hanya dinilai dari proses yang berlangsung namun proses yang berkelanjutan. Inti dari peningkatan mutu pendidikan adalah terjadinya peningkatan kualitas dalam proses pembelajaran. Berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung. Peranan guru dalam bidang pendidikan di sekolah juga sangat penting karena kualitas kerja sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Oleh karena itu, usaha meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran perlu mendapatkan perhatian dari penanggungjawab pendidikan.

Belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh sebuah hasil perubahan tingkah laku, baik yang diamati maupun yang tidak diamati secara langsung. Perubahan tingkah laku yang diperoleh terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan. Perubahan tingkah laku tersebut diwujudkan sebagai pola-pola respon yang baru berbentuk ketrampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, kecakapan dan kemampuan yang lainnya.

Menurut Indriana (2011: 15-16), media pembelajaran merupakan salah satu alat komunikasi dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran terdapat proses penyampaian pesan dari pendidik kepada anak didik. Pesan yang dikirimkan biasanya berupa informasi atau keterangan dari pengirim pesan. Pesan disampaikan dalam bentuk sandi-sandi atau lambang-lambang, seperti kata, suara/ bunyi, gambar, dan lain sebagainya. Melalui saluran seperti radio, televisi, film, majalah, pesan diterima oleh penerima pesan melalui indra untuk diolah sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh penerima pesan.

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Isjoni (2010: 16-17), pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat kepada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang

ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, dan yang tidak peduli kepada yang lain. Model pembelajaran ini telah terbukti dapat dipergunakan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai usia.

Dalam pembelajaran biologi dituntut adanya peran aktif peserta didik, karena biologi merupakan proses ilmiah yang didasari dengan cara berfikir logis berdasarkan fakta-fakta yang mendukung. Dalam pembelajaran biologi terdapat komponen yang harus dimiliki oleh siswa yaitu dapat memahami proses ilmiah sebagai hasil dari proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Biologi merupakan salah satu bagian dari IPA yang sangat besar pengaruhnya untuk penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu pengetahuan alam juga berperan penting dalam usaha menciptakan manusia yang berkualitas untuk dapat bersaing dengan perkembangan jaman dan teknologi (Wartono, 2004).

Picture and picture adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis. Model picture and picture merupakan model pembelajaran dengan mengharapkan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Munculnya keaktifan siswa diharapkan pula pemahaman siswa akan lebih meningkat. Adapun kelebihan dari model picture and picture adalah guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa dan melatih berfikir sistematis dan logis, sedangkan kelemahan dari model ini ialah membutuhkan waktu yang lebih lama dan siswa banyak yang pasif (Agus, 2009: 120-125).

Reciprocal teaching adalah model pembelajaran melalui kegiatan mengajarkan teman. Pada model pembelajaran ini siswa berperan sebagai “guru” menggantikan peran guru untuk mengajarkan pada teman-temannya. Sementara itu guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan, dan pembimbing yang melakukan scaffolding. Scaffolding adalah bimbingan yang diberikan oleh guru yang lebih tahu kepada orang yang kurang tahu atau tidak tau (misalnya guru kepada siswa, siswa yang pandai dengan siswa kurang pandai). Bimbingan yang diberikan dilakukan secara ketat, kemudian secara berangsur-angsur tanggung jawab belajar diambil alih oleh siswa yang belajar (Suprpto, 2008).

Menurut Fadilawati (2011), dalam penelitiannya membandingkan dua model pembelajaran yaitu model pembelajaran reciprocal teaching dan model pembelajaran scrambel didapatkan hasil bahwa ada perbedaan antara dua model pembelajaran tersebut. Setelah diterapkan pada pembelajaran siswa SMP Negeri 02 Jumapolo ternyata model pembelajaran reciprocal teaching hasil dalam pembelajaran lebih baik dibandingkan model pembelajaran scrambel.

Permasalahan yang timbul di lapangan berbeda dengan teori yang diperoleh karena siswa memperoleh nilai tinggi dalam sejumlah mata pelajaran, namun ada siswa yang kurang mampu menerapkan hasil yang diperolehnya, baik berupa pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap pada situasi yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: perbandingan model pembelajaran picture and picture

dan reciprocal teaching dengan media power point terhadap hasil belajar biologi pokok bahasan sel pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Surakarta tahun ajaran 2013/2014.

B. Pembatasan Masalah

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pembelajaran model *picture and picture* dan *reciprocal teaching*

2. Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Surakarta tahun ajaran 2013/2014

3. Parameter

Parameter yang digunakan adalah nilai post tes pada pembelajaran model *picture and picture* dan model *reciprocal teaching*.

C. Perumusan Masalah

Bagaimana perbedaan penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dan *reciprocal teaching* dengan media power point terhadap hasil belajar biologi pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Surakarta tahun ajaran 2013/2014.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dan *reciprocal teaching* dengan media power point pembelajaran biologi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Surakarta tahun ajaran 2013/2014.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak, diantaranya :

1. Bagi Siswa
 - a. Dapat meningkatkan pemahaman siswa dari materi yang telah disampaikan oleh guru.
 - b. Dapat memudahkan siswa dalam proses pembelajaran yang disampaikan guru sehingga lebih mudah memahami pelajaran.
2. Bagi Guru
 - a. Memberikan alternatif kepada guru atau calon guru dalam menentukan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
 - b. Memberikan informasi kepada guru atau calon guru untuk lebih menekankan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
 - c. Memberikan masukan kepada guru atau calon guru untuk terus menambah informasi terbaru dalam dunia pendidikan tetapi tidak terfokus pada satu sumber informasi saja.

3. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi motivasi dan inovasi baru dalam pembelajaran sehingga mampu meningkatkan minat, semangat serta hasil belajar biologi.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, dari penelitian ini dapat diperoleh ilmu pengetahuan yang didapat dari praktek penelitian secara langsung dengan cara menerapkan teori-teori maupun memilih media pembelajaran yang tepat untuk diterapkan, sehingga dapat mengembangkan kemampuan dalam proses pembelajaran.